
**PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN *LOW KEY* DAN *HIGH CONTRAST*
DALAM FILM “*NISKALA*”**

Ida Bagus Nyoman Wira Adi Putra, I Dewa Made Darmawan, I Koman Arba Wirawan

Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

Jalan Nusa Indah Denpasar – Bali Telp. (0361) 236100

E-mail : gusadi8997@gmail.com

ABSTRAK

Isu-isu sosial menjadi ide dalam pembuatan karya film fiksi yang mengangkat tema tentang pesugihan. Ide cerita tentang pesugihan yang menjadi ide dasar dari pembuatan karya film fiksi yang berjudul *Niskala*. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengetahui teknik *Low Key* dan *High Contrast* sinematografi yang digunakan untuk memvisualkan cerita dalam film fiksi *Niskala*.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Penerapan teori sinematografi menghasilkan sebuah konsep ketegangan pada film *Niskala* yang menggunakan teknik tata kamera *angle eye level* dan *dutch angle* dengan kamera objektif memberikan kesan kamera sebagai mata penonton dan subjektif yang bertujuan memberikan kesan penonton berada didalam film. menggunakan beberapa *type of shot* seperti *long shot*, *wide shot*, *medium shot*, *clouse up*, *big clouse up*, *pov* untuk mendukung setiap adegan pada film. Warna pada film *Niskala* berwarna natural dengan temperatur sedikit kuning pada dunia nyata dan biru pada dimensi lain.

Pencahayaan *low key* dengan teknik *three point lighting*, yaitu cahaya utama (*key light*), cahaya pengisi (*fill light*), cahaya belakang (*backlight*), dan menggunakan teknik *high contrast* untuk memberikan gelap terang *shadow* pada gambar. Pencahayaan *High Key* menggunakan pencahayaan rasio 2:1 yang dapat memberikan pencahayaan yang merata pada objek atau subjek dan memperkecil intensitas bayangan dan memberikan efek *Low Contrast*. Teknik pencahayaan *Low Key* 1:2, yaitu *Key Light* lebih tinggi intensitasnya dari *Fill Light* dan *Back Light*. Pencahayaan rasio 1:2 akan dapat memberikan *High Contrast* pada objek atau subjek pada gambar.

Luaran karya berjenis film fiksi dengan genre drama misteri mistik. Sasarannya remaja 13+. Premis Keegoisan Nenek akan ilmu yang dijalankannya hingga mengorbankan keluarganya. Pesan pada karya film *Niskala* adalah jangan mengorbankan kebahagiaan keluarga hanya karena sebuah keegoisan diri sendiri.

Kata kunci : *Low Key*, *High Contrast*, *Niskala*, film fiksi

**PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN *LOW KEY* DAN *HIGH CONTRAST*
DALAM FILM “NISKALA”**

ABSTRACT

Social issues become ideas in making fictional films that raise the theme of pesugihan. The idea of a story about pesugihan is the basic idea of making a fictional film called Niskala. The creation of this work aims to find out the Low Key and High Contrast cinematographic techniques used to visualize stories in the fictional film Niskala.

The method used in data collection uses the method of observation and in-depth interviews. The application of cinematographic theory produces a concept of tension in the film Niskala that uses the angle eye level camera and dutch angle camera techniques with an objective camera giving the impression of the camera as the viewer's eyes and subjective aiming to give the impression of the audience being in the film. use several types of shots such as long shot, wide shot, medium shot, clouse up, big clouse up, pov to support every scene on the film. The colors on the Niskala film are natural in color with slightly yellow temperatures in the real world and blue in other dimensions.

Low key lighting with three point lighthing techniques, namely the main light (key light), fill light (fill light), back light (backlight), and use high contrast techniques to provide a bright dark shadow on the image. High Key Lighting uses 2: 1 ratio lighting that can provide uniform illumination of objects or subjects and reduce the intensity of shadows and provide a Low Contrast effect. Low Key 1: 2 lighting technique, namely Key Light is higher in intensity than Fill Light and Back Light. Lighting ratio of 1: 2 will be able to provide High Contrast on objects or subjects in the picture.

Outputs of fictional film type work with mystical mystery drama genres. The target is teenagers 13+. Grandma's selfish premise of the knowledge she was carrying out sacrificed her family. The message in the film Niskala is not to sacrifice family happiness just because of selfishness.

Keywords: Low Key, High Contrast, Niskala, fiction films

1. PENDAHULUAN

“Niskala” adalah dunia yang tidak nyata tetapi ada, karya film fiksi “Niskala” menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya yang bersifat subjektif yang tidak dapat digeneralisasikan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi tentang isu-isu sosial yang berkembang dimasyarakat.

Isu-isu sosial menjadi ide dalam pembuatan karya film fiksi yang mengangkat tema tentang pesugihan. Pesugihan termasuk ke dalam pemujaan *niskala* karena seseorang yang melakukan pesugihan berkomunikasi atau memohon kepada makhluk lain. Di Bali mengenal pesugihan berupa jimat yang didapatkan pada dukun atau *balian*. Dukun atau *balian* biasanya akan berkomunikasi terhadap yang dipujanya untuk memberikan jimat pesugihan terhadap seseorang yang datang kepadanya.

Pesugihan yang menjadi ide dasar dari pembuatan karya film fiksi yang berjudul “Niskala”. Penulis dalam film “Niskala” berperan sebagai *sinematografer*

PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN *LOW KEY* DAN *HIGH CONTRAST* DALAM FILM “*NISKALA*”

yang mencoba merealisasikan cerita tentang pesugihan kedalam *audio visual*. *Sinematographi* adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana menangkap gambar dan digabungkan menjadi sebuah film. *DOP (Director Of Photography)* biasa disebut *Sinematographer* adalah orang yang bertanggung jawab pada setiap gambar dalam *frame* dan biasanya seorang kameramen yang melakukan proses perekaman gambar saat melakukan *shooting* (Sarumpaet, 2008:73).

Konsep *sinematographi* pada karya film fiksi “*Niskala*” ini adalah ketegangan. Konsep ketegangan ini menampilkan kesan tegang dan tertekan pada tokoh dan situasi. Untuk merealisasikan konsep ini *sinematografer* menggunakan teknik pencahayaan *low key* dan *high kontras* pada film “*Niskala*”. Brown (2008:53) menyebutkan perbedaan *low key* dan *high key* adalah dalam adegan yang secara keseluruhan memiliki arti terang benderang dikatakan sebagai *high key*, yang berarti banyaknya *fill light* ke *key light*, sehingga tidak banyak bayangan pada subjek atau objek, dan level intensitas cahaya yang cukup tinggi secara keseluruhan. Kebalikan dari *high key* adalah pencahayaan *low key*, yang gelap, dimana *key light* sebagai cahaya utama dengan *fill light* yang intensitasnya rendah atau tidak ada sama sekali, sehingga bayangan gelap terang lebih banyak terlihat. Secara cerita kebanyakan film dengan genre komedi dan drama, menggunakan pencahayaan *high key*, sementara misteri, horor, thriller bergaya cenderung *low key*.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara dalam tahap pra produksi.

2.1 Pra Produksi

Setelah observasi dilanjutkan pada tahap Pra Produksi. Pra produksi merupakan tahapan persiapan. Pada pra produksi tahapan awal yang dilakukan adalah pengumpulan ide cerita. Setelah dipilih ide cerita, selanjutnya genre film ditentukan menjadi drama misteri mistik. Drama misteri mistik dipilih karena dari segi cerita menceritakan tentang keluarga yang neneknya melakukan pemujaan ilmu hitam atau pesugihan. Proses pembentukan cerita berlangsung mulai dari akhir semester tujuh. Selanjutnya melakukan perencanaan konsep *sinematografi*. Konsep *sinematografi* dirancang agar mampu menampilkan pesan dan *mood* dalam cerita film. Setelah terbentuknya konsep *sinematografi* dilakukan proses *hunting* lokasi untuk mengetahui lokasi yang akan digunakan pada saat produksi. Lokasi telah ditentukan dilanjutkan dengan pembuatan *story board*. *Story board* dibuat bertujuan untuk mempermudah dan menjadi acuan dalam penempatan kamera dan *lighting* pada saat produksi. Setelah *story board* jadi dilakukan pemilihan dan persiapan alat yang akan digunakan saat produksi.

PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN *LOW KEY* DAN *HIGH CONTRAST* DALAM FILM “*NISKALA*”

2.2 Produksi

Produksi adalah tahapan proses eksekusi segala persiapan yang telah dilakukan pada masa praproduksi. *Sinematographer* bertugas untuk mengambil gambar dan mengatur pencahayaan. *Sinematographer* bertanggung jawab untuk pengambilan gambar sesuai konsep yang telah direncanakan. Pencahayaan juga diatur agar dapat menambah kesan yang diinginkan sesuai dengan cerita. *Sinematographer* dibantu oleh seorang asisten penata kamera dalam mengatur penempatan kamera dan penggantian lensa. *Sinematographer* juga dibantu oleh *gaffer* / orang yang bertugas untuk penataan cahaya selama produksi.

2.3 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahapan penyuntingan gambar. Sebagai *sinematographer*, penulis bertugas untuk melakukan *color correction* dan *color grading* pada film. *Color correction* adalah proses penyelarasan warna sehingga memiliki kepaduan warna dari *shot* ke *shot*. *Color grading* adalah proses perbaikan atau perubahan serta meningkatkan warna dari gambar agar sesuai dengan *mood* film. *Coloring* dilakukan setelah *picture lock* atau gambar film sudah disusun tanpa ada perubahan lagi.

3 PERWUJUDAN KARYA

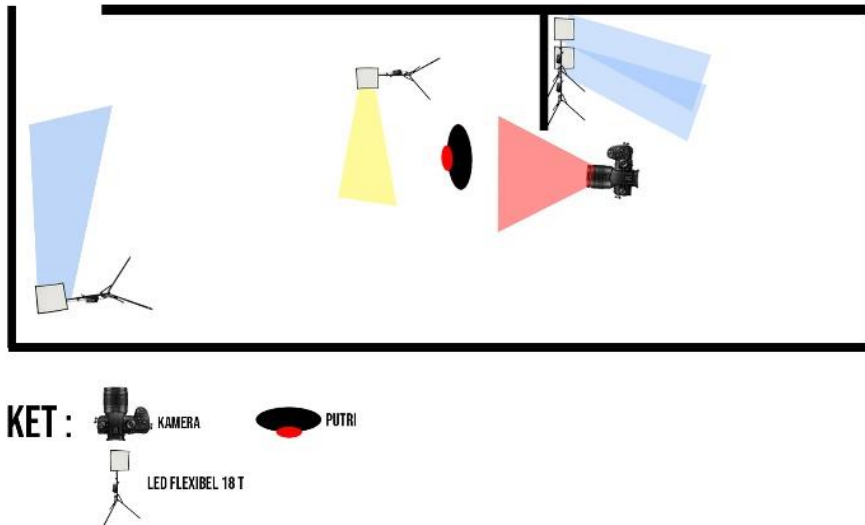
Deskripsi Scene Opening



Gambar 4.1.1 suasana lorong rumah Putri

PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN *LOW KEY* DAN *HIGH CONTRAST* DALAM FILM “NISKALA”

(Sumber dokumentasi Minsatu Film, 2019)



Gambar 4.1.1 floor plan lorong rumah Putri
(Sumber dokumentasi Minsatu Film, 2019)

Scene opening merupakan salah satu gambar yang terdapat pada *scene opening* sebagai pembuka film *Niskala* yang menggambarkan kesunyian dan misteri pada film. Pencahayaan yang digunakan menggunakan pencahayaan *low key* menurut teori Peter Ward. Pencahayaan *low key* pada *scene opening* dapat memberikan kesan mistis pada film. *Angle eye level* dengan kamera *obyektif shot* dengan komposisi objek berada ditengah *frame* yang bertujuan agar penonton terpusat pada tokoh. Pergerakan kamera dinamis dengan teknik *track in* memberikan kesan misteri pada film. Warna film yang natural dengan temperatur biru yang bertujuan agar mendapatkan kesan malam hari dan dinginnya suasana yang terjadi. Aspek rasio sepanjang film menggunakan aspek rasio 2.35:1 agar mendapatkan kesan dramatik pada film.

4. SIMPULAN

Teknik pencahayaan *low key* dalam film fiksi *Niskala* adalah dengan menggunakan teknik *three point lighting* dalam intensitas pencahayaan yang redup agar mendapatkan kesan mistik, dan misteri pada film.

Teknik *high contrast* dalam film fiksi *Niskala* adalah memainkan posisi *lighting* agar mendapatkan bayangan gelap terang dari bayangan seperti pohon, tangga, meja, dan juga objek pada film.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Putu Arystha. 2018. *Sinematografi Dalam Film Fiksi Salah Pati*. Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

**PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN *LOW KEY* DAN *HIGH CONTRAST*
DALAM FILM “NISKALA”**

Anggraini, Adelina. 2018. Tata cahaya dan komposisi sebagai bentuk dualitas dunia Sekala dan Niskala dalam film Sarvani Bhutani. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta

Soemardjan Selo,dkk. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Sarumpaet Sam, Jakarta.2008..*Job Description Pekerja Film*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.

Ward Peter. 2003. *Picture Composition For Film and Television Second Edition*

http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/76994/7/07_chapter-1.pdf

<https://docplayer.info/52323077-Jurnal-analisis-fungsi-low-key-sebagai-konsep-pencahayaan-pendukung-suspense-pada-program-serial-cerita-masalembo-di-net-tv.html>